

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi (*Agency Teory*)

Teori Agensi dicetuskan pertama kali oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Hubungan keagenan merupakan sebagai kontrak dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.¹ Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Pemilik modal memiliki kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen.²

Menurut Eisenhardt³ bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (a) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (b) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai

¹ Fachrur Dian dan Rika Lidyah. "Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI." (2014). Hlm. 2

² Tia Astria, *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*". Skripsi (Semarang: Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011)

³ K.M. Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Review*, Vol. 14 (1). Pp. 57-74, 1989

persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (c) manusia selalu menghindari resiko (*risk overse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Prinsipal dalam hal ini menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya untuk memperbesar laba bagi perusahaan yang dialokasikan pada pembagian deviden. Pihak agen akan berusaha mencapai keinginan prinsipal agar mereka mendapatkan kompensasi yang tinggi sehingga bila tidak ada pengawasan, pihak agen dapat dengan mudah memainkan kondisi perusahaan agar terlihat mencapai target yang diinginkan. Hal ini yang menyebabkan dibutuhkan seorang yang independen dalam memeriksa dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Adanya keseimbangan informasi (*asymmetrical information/* asimetri informasi) dapat menciptakan kebutuhan akan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.⁴

Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak prinsipal. Auditor

⁴ Kim Ittonen, "A Theoretical Examination of The Role of Auditing and The Relevance of Audit Reports". (University of Vaasa, 2010) Hlm. 13

melakukan fungsi monitoring pekerjaan agen melalui suatu sarana yaitu laporan keuangan.⁵

2.2 Manajemen Laba

Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya berpendapat bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistik seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Sedangkan menurut para akademisi, termasuk peneliti berpendapat bahwa pada dasarnya manajemen laba adalah dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode dan prosedur akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan.⁶

Manajemen laba yang mungkin dilakukan para manajer perusahaan dibagi ke dalam empat jenis pola manajemen laba yaitu:⁷

a. Cuci Bersih (*Taking a Bath*)

Pola ini terjadi pada periode sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer melakukan kerugian, mungkin dalam jumlah yang besar. Manajer berharap laba pada periode mendatang dapat meningkatkan karena berkurangnya beban periode mendatang.

⁵Daniel Salfauz Tawakal Putra, "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Skripsi (Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012) Hlm. 11

⁶ Sri Sulistyanto, 2008 "*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo. Hlm.7

⁷Alesia Heni Selviani. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017. Hlm.12-13

b. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a bath*. Hal ini dilakukan pada saat profitabilitas tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis sekaligus sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

c. Menaikan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bosnus, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, pada penawaran saham perdana dan musiman, ataupun untuk menghindari turunnya harga saham secara drastis.

d. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan nilai akrual diskresioner diukur menggunakan Model Modifikasi Jones (*Modified Jones Model*), yang dihitung dengan cara total akrual (TA) dikurangi dengan *Non Discretionary Accruals* (NDA). Tahap-tahap untuk mengukur tingkat akrual diskresioner dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

- b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan Jones Model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t, Total Akrual

$A_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan/penjualan perusahaan i dari periode t-1 ke periode t.

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan i pada tahun t.

$\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t

c. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$A_{i,t-1}$ = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔREC_{it} = Perubahan nilai bersih piutang perusahaan i dari periode t-1 ke periode t.

d. Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

2.3 Audit Tenure

Audit Tenure merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan audit klien dan memiliki pengaruh pada risiko hilangnya independensi auditor. Lamanya hubungan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sebuah indikasi bahwa sikap independen auditor yang sesungguhnya menjadi sangat sulit untuk diterapkan, karena adanya kepentingan terhadap manajemen klien.⁸

Di Indonesia, ketentuan *audit tenure* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Selanjutnya, peraturan itu diperbarui melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia mengenai pelaksanaan Undang – Undang Nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik yaitu izin akuntan publik berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang.

Semakin lamanya hubungan perikatan auditor-klien auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan dari manajemen dan kemudian

⁸Hassanuddin. 2015. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. JOM FEKON Vol.2 No.2. hlm. 2

akan tidak bertindak sepenuhnya independen dan objektif dalam menilai suatu laporan keuangan perusahaan.⁹

Tenure yang singkat saat auditor mendapatkan klien baru membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan bisnis klien tersebut. Adapun tenure yang singkat membatasi auditor dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti berupa data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan oleh auditor. Tetapi, tenure yang singkat disisi lain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.¹⁰

Ukuran *audit tenure* adalah dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya.¹¹

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji et.al (2007) dalam Hasbi¹² berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan

⁹ Aprila Ganang Ismail. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018) Hlm. 17-18

¹⁰ Sitta Darmaningtyas, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit”. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018) Hlm. 13-14

¹¹ Andi Rifqa Arifadynah Hasbi, “Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015”. Skripsi. (Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Allauddin Makassar, 2017) Hlm. 10

¹² Ibid

berbagai cara, antara lain seperti: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga variabel tersebut, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Penentuan ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga bagian berdasarkan total aset perusahaan, yakni:

a. Perusahaan Besar

Merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan yang memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

c. Perusahaan Kecil

Merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi ikut meningkat sehingga meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor. Perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit yang tinggi daripada yang ditawarkan perusahaan kecil.

Menurut Fernando et al (2010) dalam Nugrahanti¹³ perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan kecil, jika laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan salah saji material, maka dapat memberikan kepercayaan pengguna laporan keuangan serta dapat meningkatkan investasi mereka dan menjadi lebih disorot oleh publik.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan karena logaritma natural total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset suatu perusahaan berarti semakin besar angka logaritmanya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, dan Endang Mardianti (2019)¹⁴ dengan judul penelitian adalah *“Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia”*.

¹³Yavina Nugrahanti, *“Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit”*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014) Hlm. 20

¹⁴ Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno, dan Endang Mardianti. *“Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia”*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol.6 Issue 1 Februari 2019 ISSN 2364-5369

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan program Eviews, perusahaan penelitian pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil empiris menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba untuk perusahaan manufaktur.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Okeke-Muogbo dan Egungwu (2019)¹⁵ dengan judul penelitian "*Effect of Tenure of Audit on Earnings Management of Quoted Nigerian Firms*" dalam analisis data, penelitian yang digunakan tes spesifikasi Hausman untuk menguji antara efek tetap dan acak menggunakan data panel. Penelitian ini dari studi menunjukkan bahwa *audit tenure*, memiliki dampak positif yang signifikan pada manajemen laba dari perusahaan Nigeria.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hafizh Rahdal (2017)¹⁶ dengan judul "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)". Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda menemukan hasil bahwa uji t menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,275 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,029, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

¹⁵Okeke-Muogbo dan Egungwu. 2019. "*Effect of Tenure of Audit on Earnings Management of Quoted Nigerian Firms*". International Journal in Management and Social Science Vol.07 No.01.

¹⁶Hafizh Rahdal. "*Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*". JOM FEKOM Vol.4 No1. 2017.

Kelima, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanny Medyawati dan Astri Sri Dayanti (2016)¹⁷ dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel” penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang diteliti, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Winda Amelia dan Erna Hernawati (2016)¹⁸ dengan judul penelitian “Pengaruh Komisaris Indenpenden, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan uji F dan uji t. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa di sektor *real estate*, *property*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Secara simultan variabel indenpenden yaitu komisaris indenpenden, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,043 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0,043. Namun sebaliknya, jika setiap penurunan ukuran perusahaan, maka akan menurunkan nilai sebesar 0,043.

¹⁷Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel”. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 21 No.3

¹⁸ Winda Amelia dan Erna Hernawati. 2016. “Pengaruh Komisaris Indenpenden, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”. NeO-Bis, UPN Veteran Jakarta. Vol. 10, No. 01.

Keenam, penelitian selajutnya juga dilakukan oleh Deddy Kurniawansyah (2016)¹⁹ dengan judul penelitian “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2015)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan program PLS (*Partial Last Square*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran auditor dan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Setyarso Herlambang dan Darsono (2015)²⁰ dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, serta ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

¹⁹ Deddy Kurniawansyah. “*Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.1 No.12016. ISSN 2548-1401

²⁰ Setyarso Herlambang dan Darsono. 2015. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.3.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2015)²¹ dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, dan Muhammad Kashif Kurshid (2015)²² dengan judul penelitian “*Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor tekstil di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha (2014)²³ dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba”.

²¹ Hassanuddin. 2015. “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. JOM FEKON Vol.2 No.2.

²²Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khursid, dan Akhtar Mahmood. 2015. “*Impact of Firm Size on Earnings Management, A Study Textile Sector of Pakistan*”. European Journal of Business and Management Vol 7. No. 28.

²³ Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha. 2014. “Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3 No.3

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki t hitung sebesar 2,398 dan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, dan Endang Mardianti (2019) “ <i>Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia</i> ”.	Hasil empiris menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba untuk perusahaan manufaktur.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel <i>firm size</i> sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen, sama-sama menggunakan teori agensi, serta persamaan pada objek penelitian.	Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel <i>audit tenure</i> sebagai variabel independen dan tidak menambahkan variabel <i>leverage</i> .
2	Okeke-Muogbo dan Egungwu (2019) “ <i>Effect of Tenure of Audit on Earnings Management of Quoted Nigerian Firms</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>audit tenure</i> , menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> , memiliki dampak positif yang signifikan pada manajemen laba dari perusahaan Nigeria.	Persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel <i>audit tenure</i> dan manajemen laba.	Pada penelitian ini ditambahkan ukuran perusahaan, dan perbedaan pada objek penelitian.
3	Hafizh Rahdal (2017) “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin	Persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel ukuran perusahaan dan manajemen laba yang di proksikan dengan akrual diskresioner model	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>audit tenure</i> , tidak menggunakan variabel ukuran KAP, arus kas bebas, serta <i>leverage</i> , dan terletak pada perbedaan objek

		kecil.		penelitian.
4	Hanny Medyawati dan Astri Sri Dayanti (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang diteliti, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel manajemen laba sebagai variabel dependen, serta penggunaan teori agensi.	Perbedaan penelitian ini yaitu menambahkan variabel <i>audit tenure</i> sebagai variabel independen dan perbedaan pada objek penelitian.
5	Winda Amelia dan Erna Hernawati (2016) “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”	Secara simultan variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen, variabel manajemen laba sebagai variabel dependen, dan penggunaan teori agensi.	Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambahkan <i>audit tenure</i> sebagai variabel independen dan perbedaan pada objek penelitian.
6	Deddy Kurniawansyah (2016) “Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Auditor, Spesialisasi Auditor dan <i>Audit Capacity Stress</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2015).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran auditor dan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, <i>audit capacity stress</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel <i>audit tenure</i> dan <i>firm size</i> sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen, sama-sama menggunakan teori agensi dan persamaan pada objek penelitian.	Perbedaan penelitian adalah tidak menambahkan variabel ukuran auditor, spesialisasi auditor, <i>audit capacity stress</i> , <i>leverage</i> dan ROA sebagai variabel independen.

		positif terhadap manajemen laba.		
7	Setyarso Herlambang dan Darsono (2015) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, serta ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan menggunakan teori agensi.	Pada penelitian ini menambahkan variabel <i>audit tenure</i> , dan tidak menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> .
8	Hasanuddin (2015) “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.	Persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel audit tenure, manajemen laba, dan teori agensi.	Pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan, tidak menggunakan variabel ukuran KAP, diversifikasi geografis, dan <i>leverage</i> , serta perbedaan pada objek penelitian pada perusahaan.
9	Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, dan Muhammad Kashif Kurshid (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan manajemen laba	Perbedaan pada penelitian ini adalah dengan menambahkan audit tenure sebagai variabel independen dan

	<i>“Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan”</i>		sebagai variabel dependen.	perbedaan pada objek penelitian.
10	Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha (2014) “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> memiliki t hitung sebesar 2,398 dan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Variabel <i>audit tenure</i> berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap manajemen laba.	Persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel <i>audit tenure</i> dan manajemen laba	Pada penelitian ini ditambahkan variabel ukuran perusahaan, dan tidak menggunakan variabel Ukuran KAP, serta Diversifikasi Geografis.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan teori agensi semakin lama seseorang berada dalam organisasi atau perusahaan maka dia akan semakin menjadi bagian dalam perusahaan atau organisasi tersebut untuk kategori pribadi, sehingga dapat menimbulkan konflik agensi dalam memaksimalkan fungsi utilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Kurniawansyah²⁴ menggunakan teknik analisis regresi berganda menunjukkan hasil pengujian *Audit tenure* berpengaruh positif pada manajemen laba dengan nilai koefisien positif sebesar 0,482. Semakin lama hubungan

²⁴ Deddy Kurniawansyah. 2016. “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.1 No.1

auditor dengan klien maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur.

Okeke-Muogbo dan Egungwu²⁵ hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen dari audit tenure (koefisien = 0,657, P = 0,000) yang signifikan bahkan pada 1% mengungkapkan efek positif pada manajemen laba. Jelas Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen laba berpengaruh secara signifikan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha (2014)²⁶ yang menyimpulkan bahwa variabel *audit tenure* secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *audit tenure* yang berpengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin lama sebuah perusahaan mengikat kontrak kerja dengan sebuah KAP yang sama untuk beberapa tahun, maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut. Lamanya audit tenure dapat menyebabkan auditor mengembangkan “hubungan yang lebih nyaman” dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, sehingga indenpedensi auditor terancam.

²⁵Okeke-Muogbo dan Egungwu. 2019. “*Effect of Tenure of Audit on Earnings Management of Quoted Nigerian Firms*”. International Journal in Management and Social Science Vol.07 No.01.

²⁶Vina Kholisa Dinuka dan Zulaikha. 2014. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3 No.3

Sesuai dengan penelitian- penelitian di atas disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dapat menjadi perhitungan dalam menentukan manajemen laba.

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan *annual report* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa pada perusahaan yang memiliki total asset sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earning losses* maupun *earning decreases*. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk tidak menunjukkan praktik manajemen laba karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari intitusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil. Perusahaan lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar diperusahaan besar dianggap lebih kritis diandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar akan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Tia Deviyanti dan I Putu Sudana²⁷ memakai analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bonus tidak berpengaruh pada manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif manajemen laba, dan *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba. Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar -2,1599 dan nilai signifikansi uji t yakni p-value sebesar 0,0367 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar -0,0040. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Sama halnya dengan penelitian dari Pria Juni Prasetya dan Gayatri²⁸ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pengungkapan perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$), yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan nilai $P_2 = 0,148$. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan terjadinya penurunan manajemen laba.

Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011)²⁹ yang meneliti tentang *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia dengan

²⁷Ni Wayan Tia Deviyanti dan I Putu Sudana. 2018. “Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Manajemen Laba”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23 No.2

²⁸Pria Juni Prasetya dan Gayatri. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.1.

²⁹Robert Jao dan Gagaring Pagalung 2011. “Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Vol 8 No.1

menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan *alpha* sebesar 5%. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen laba berkurang. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Dengan hasil – hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan perhitungan dalam menentukan manajemen laba..

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.6.3 Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tasyah Arvila (2017)³⁰ menyatakan bahwa *audit tenure*, komite audit, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berpengaruh signifikan dilihat dari nilai sig.

³⁰Tasya Arvila (2017). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (TBK) yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 -2015. Skripsi. Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.

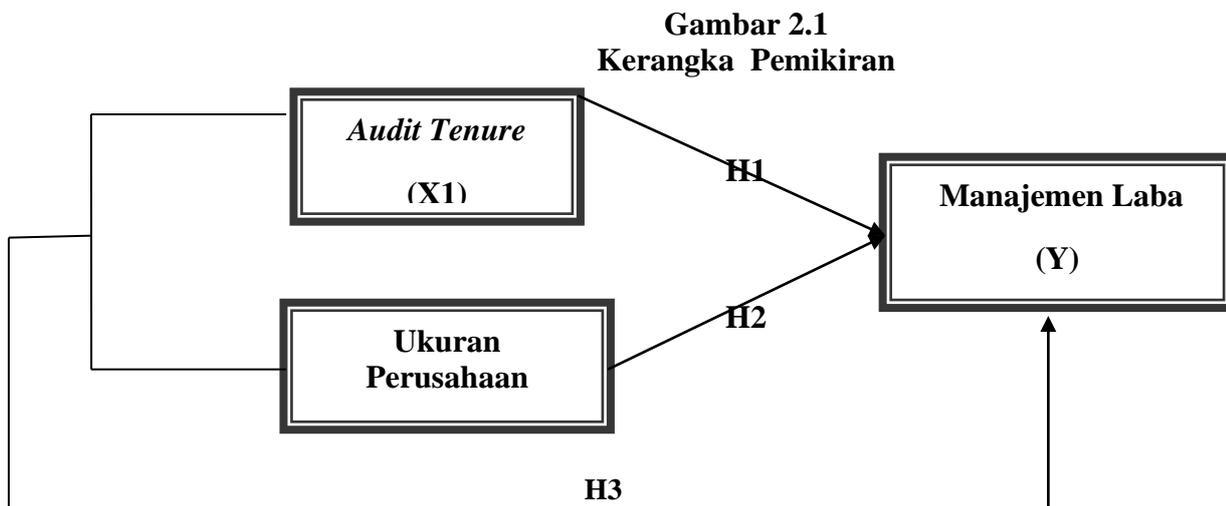
pada tabel ANOVA yang bernilai lebih kecil dari probabilitas 0,05 yaitu 0,000.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cindy Estiana (2017)³¹ bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual diskresioner baik secara parsial maupun simultan.

H3: *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

2.7 Kerangka Pemikiran

Sebagai alur pemikiran dalam hipotesis, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2018.



Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian (2019)

³¹ Cindy Estiana . 2017. Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit diukur dengan Menggunakan Akrual Diskresioner. Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandung. Universitas Katolik Parahyangan.